



UNSUR-UNSUR CINTA DALAM ANTOLOGI CERPEN TERE LIYE “BERJUTA RASANYA”

Rina Ari Rohmah

Universitas Pasir Pengaraian

Corresponds email: rinaarirohmah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the elements of love in Tere Liye's anthology of the short stories *Berjuta Rasanya*. The phenomenon that often occurs is the elements of love that only apply to the opposite sex, not in general. However, this research tries to reveal the elements of love in general through the author's depictions of the characters. This type of research is a qualitative descriptive study using a literary psychology approach. The data source in this study is the anthology book by Tere Liye published by Mahaka Publishing in 2015. The data used are in the form of sentences and paragraphs. The data collection techniques used in this study were library techniques, reading techniques, and note taking techniques. Data validation was carried out by theoretical triangulation. The results showed that there are eight types of love elements contained in the short story anthology *Berjuta Rasanya* by Tere Liye, which consists of: passionate love, eros love, altruistic love, sacred love, manic love, maternal love, romantic love, and self-love. Of the eight elements of love, the most dominant in the short story anthology is love mania.

Keywords: Elements, Love, Anthology, Short Stories, and Tere Liye.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat seni dan kreatif. Kreatif dalam sastra berarti bentuk ciptaan maupun makna bersifat kreasi. Sebagai karya kreatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan dan menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Al-Ma'ruf (2012:1) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan yang beraneka ragam baik yang mengandung aspek social, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender. Berbagai realitas kehidupan yang dihadapi



sastrawan melalui daya imajinatifnya dapat diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra.

Sementara itu, Fananie (2002:193) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan sebuah fenomena produk sosial sehingga yang terlihat dalam karya sastra sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik yang berkaitan dengan pola struktur, fungsi, maupun aktivitas dan kondisi social budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan. Fenomena yang mengandung aspek budayalah yang sering muncul. Fenomena kehidupan tersebut sangat menarik untuk dibahas karena merupakan cerminan dari kehidupan. Selain itu, karya sastra tidak hanya untuk dinikmati sebagai pelipur lara namun juga perlu dimengerti. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai karya sastra.

Endraswara (2008:17) mengatakan bahwa sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam kehidupan. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra.

Karya sastra menurut genre atau jenisnya terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan drama. Pembagian tersebut didasarkan atas perbedaan bentuk fisiknya saja bukan substansinya (Prilla et al., 2019). Terkait dengan hal tersebut, cerpen merupakan salah satu prosa bentuk karya sastra fiksi. Nursisto (2000:165) menjelaskan bahwa cerpen merupakan cerita pendek yang di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurai pembaca yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra cerpen itu. Senada dengan pendapat tersebut, Kosasih (2003:431) menyatakan bahwa cerpen merupakan sebuah cerita yang terdiri atas sepeinggal tokoh, kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Cerpen yang dikaji dalam penelitian ini adalah antologi cerpen yang berjudul *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye. Sebagai pengarang dalam antologi cerpen tersebut, Tere Liye memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan dengan berbagai macam persoalan yang terjadi pada kehidupan manusia, terutama masalah hati. Antologi cerpen ini menarik untuk dianalisis karena cerpen ini mengandung unsur-unsur cinta yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran kepada pelajar maupun masyarakat

umum dalam menghadapi kehidupan sosialnya terutama berkaitan dengan perasaan cinta. Antologi cerpen ini menyajikan kumpulan cerita bertemakan cinta. Isinya akan memberi energi positif agar para pembaca bergerak, membakar semangat, memberikan sebuah perasaan yang menggetarkan hati para pembaca. Selain itu, antologi cerpen ini sangat menginspirasi dan memotivasi pembaca dalam mencapai kebahagiaan cinta.

Terkait permasalahan cinta, Nurgiyantoro (2005:23) mengungkapkan bahwa cinta bukan hanya sekedar cinta asmara melainkan juga dapat ditujukan terhadap berbagai hal, misalnya cinta kepada orang tua, saudara, tanah air, dan lain-lain. Berarti dalam hal ini, ruang lingkup cinta tidak terbatas pada cinta kepada lawan jenis, namun berlaku secara menyeluruh. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fromm (dalam Pines, 2005:18) bahwa bentuk-bentuk cinta itu berbeda, diantaranya ada cinta orang tua dan anak-anaknya, cinta antara saudara, cinta ibu, cinta erotis, cinta diri, dan cinta terhadap Tuhan.

Sementara itu, Sternberg (dalam Papalia, 2009) mengatakan bahwa jenis-jenis cinta terdiri atas tidak ada cinta, menyukai, cinta nafsu, cinta hampa, cinta romantis, cinta persahabatan, cinta buta, dan cinta sejati. Selanjutnya, seorang psikolog sosial dari Amerika, Elaine Hatfield (dalam Myers, 2012:158) membagi cinta menjadi dua macam yaitu cinta *passionate* dan cinta *companionate*. Cinta *passionate* merupakan kondisi hati yang di dalamnya terdapat kerinduan dan penguatan yang intens untuk orang lain, sedangkan cinta *companionate* merupakan perasaan akan kedekatan dan afeksi yang dimiliki untuk seseorang tetapi tidak disertai dengan gairah psikologis. Lebih lanjut Sternberg (dalam Indriastuti, 2014) menjelaskan bahwa *passion* merupakan elemen motivasional dipenuhi hasrat yang mengacu pada romantisme ketertarikan secara fisik dan seksual dalam hubungan cinta.

Selanjutnya, Baron dan Donn (2003:28) mengungkapkan bahwa terdapat enam jenis cinta, yaitu *eros*, *storge*, *ludus*, *mania*, *pragma*, dan *agape*. Sementara itu, Lasswell Lee dan Lobsenz (dalam Sears dkk., 1999) menjelaskan bahwa terdapat cinta romantis, cinta memiliki, cinta kawan baik, cinta altruistik, dan cinta main-main.

Sementara itu, unsur-unsur cinta yang terdapat dalam hasil penelitian Zahara et al., (2018) yaitu terdiri atas cinta mahabbah, syaghaf, shabwah, mail, hazanu, kulfah, syauq. Selanjutnya, Imaningtyas et al., (2017) menjelaskan terkait pengungkapannya, ada dua karakteristik utama pengekspresian cinta dalam bentuk tulisan yaitu cinta yang diekspresikan dalam karya dan dalam bentuk perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa unsur-unsur cinta terdiri atas passionate, companionate, eros, storge, ludus, mania, pragma, cinta romantik, cinta memiliki, cinta pragmatik, cinta altruistik, cinta, cinta persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri sendiri, dan cinta terhadap Allah.

Mempelajari unsur cinta dalam karya sastra berarti berkaitan dengan psikologi sastra. Endraswara (2008) menjelaskan bahwa psikologi sastra adalah sebuah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Paryanto (Hasibuan & Herawati, 2020) mengatakan bahwa mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili orang lain. Penilaian yang menggunakan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman atas penafsiran karya sastra dari sisi lain.

Sariban (dalam Salsabila, 2012) menjelaskan bahwa ada tiga alasan mengapa psikologi masuk ke dalam kajian sastra, yaitu (1) mengetahui perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra, (2) mengetahui perilaku dan motivasi pengarang, dan (3) untuk mengetahui reaksi psikologi pembaca. Terkait psikologi sastra dengan ruang lingkup cinta, Setiawan (2014) mengungkapkan bahwa cinta yang ideal adalah cinta yang memiliki komponen keintiman, gairah, dan komitmen yang seimbang. Jadi, komponen tersebut merupakan cakupan dari kepribadian manusia.

Tinjauan psikologi sastra digunakan oleh peneliti karena karya tersebut mampu menggiring pembaca masuk ke dalam cerita. Psikologi sastra juga mengkaji manusia tidak hanya dari sisi luar tetapi dari sisi dalam. Hal yang menonjol dari antologi cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye adalah unsur-unsur cinta. Unsur-unsur cinta yang berhubungan dengan pengorbanan, rasa memiliki, tanpa pamrih, terobsesi, dan lain-lain sehingga tinjauan psikologi sastra dianggap paling tepat untuk meneliti antologi cerpen tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang positif untuk pelajar maupun masyarakat luas karena memberikan cerita yang positif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2004:6). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat pengumpul data. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis berbentuk deskripsi fenomena dan berbentuk

kata-kata. Adapun objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah unsur-unsur cinta dalam antologi cerpen *Berjuta Rasanya*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Teori psikologi sastra digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh dan konflik batin dalam cerita. Teori psikologi yang banyak diterapkan oleh para pengarang adalah psikologi analisis. Teori psikologi-analisis ini menganut teori dorongan bawah sadar yang memengaruhi tingkah laku manusia (Suprihatien & Damayanti, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku antologi cerpen karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Mahaka Publishing tahun 2015. Data yang digunakan berupa kalimat dan paragraf. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu: (1) membaca keseluruhan teks antologi cerpen *Berjuta Rasanya* secara kritis, (2) mencatat data yang berupa narasi dan percakapan yang relevan dengan unsur-unsur cinta, (3) mengelompokkan data unsur-unsur cinta yang terdapat pada antologi cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye. Teknik yang digunakan untuk validasi data adalah triangulasi teori. Hal ini dikarenakan penelitian ini berupa analisis dokumen. Triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengcrosscek data hasil penelitian dengan perspektif teori yang berbeda. Teknik ini relevan dengan yang dilakukan oleh Susanti & Nurmayani (2020) dalam penelitiannya yang membahas teks lirik lagu bahwa pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, reduksi data, menganalisis dan menginterpretasi, penyajian data, dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah penjelasan tentang unsur-unsur cinta yang terdapat dalam antologi cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye.

1. Cinta *Passionate*

Kondisi hati yang di dalamnya terdapat kerinduan dan penguatan yang intens untuk orang lain merupakan ciri-ciri cinta *passionate*. Selain itu, cinta *passionate* ini juga disertai dengan gairah fisiologis seperti merasa sesak nafas, tangan bergetar, dan jantung berdegup kencang ketika seseorang tersebut datang. Seseorang yang mengalami cinta *passionate* akan merasa sangat senang ketika cintanya dibalas oleh pasangannya. Begitu pula sebaliknya, akan merasa sedih dan putus asa ketika cintanya bertepuk sebelah tangan. Berikut merupakan data yang menunjukkan cinta *passionate*.

Pagi itu, seisi Bus terlihat muram. Mungkin setelah libur akhir tahun yang menyenangkan, kembali bekerja bukanlah hal yang bisa membangkitkan antusiasme. Aku tersenyum ke beberapa penumpang yang kukenal. Wajah-wajah masih mengantuk. Hingga... hei, di kursi biasa tempatku duduk, baris

keenam dari depan, dekat jendela sebelah kanan, sudah duduk dengan manisnya seorang gadis. Oh-Ibu! Aku menelan ludah. Sungguh selalu membuatku terpesona (Liye, 2005:158). Kutipan di atas menunjukkan bahwa unsur cinta *passionate* tengah melingkupi tokoh Aku. Ia begitu mendadak jatuh cinta terhadap seorang gadis yang ditemuinya di bus ketika berangkat kerja. Jantungnya berdegup kencang setiap melihat wanita tersebut. Ia benar-benar jatuh cinta. Semenjak kejadian itu, ia menjadi sangat dilingkupi kerinduan. Ia sengaja menaiki bus tersebut dan tidak segera turun di tempat kerjanya, melainkan selalu mengikuti gadis tersebut turun ke tempat kerja, setelah itu baru ia kembali ke tempat kerja sesungguhnya. Sungguh yang ia lakukan tersebut sangat buang-buang waktu karena sampai beberapa bulan ia melakukan hal itu tanpa ada keberanian untuk mengungkapkan cinta. Itulah ciri-ciri cinta *passionate*.

2. Cinta Eros

Definisi cinta eros yaitu cinta yang timbul secara mendadak, dan cinta ini dapat membuat seseorang tidak dapat berpikir realistis, serta menitikberatkan pada kepuasan pribadi orang yang mencintai. Cinta eros ini terdapat pada beberapa isicerpen dalam antologi tersebut, berikut salah satunya.

Tidak. Vin tetap sama jeleknya. Hanya saja, sebulan terakhir Erick bosan dengan gadis-gadis cantik di sekitarnya. Selama sebulan ini ia bingung mencari makna baru arti kata kecantikan. Malam ini saat ia tidak sengaja melirik Vin yang menangis di meja makan seberangnya. Hati Erick langsung berdenting. Duhai, gadis ini berbeda sekali. Lihatlah! Badannya yang besar, rambutnya yang berantakan, pakaian yang berbeda. Apakah ini sebuah kecantikan? Entahlah! Apa ini yang disebut bidadari? Entahlah! Tapi gadis ini sungguh terlihat berbeda dengan wanita-wanita di sekitarnya (Liye, 2005:18).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Erick mencintai seseorang dengan tiba-tiba hanya dikarenakan bosan dengan gadis-gadis cantik di sekitarnya. Ia tidak bisa berpikir realistis, ia tidak peduli dengan perasaan kekasihnya, yang jelas ia mencintai tokoh Vin yang sebenarnya tidak cantik. Dari sini dapat dilihat bahwa tokoh Erick hanya mengejar kepuasan pribadinya tanpa memikirkan keadaan sekitar.

3. Cinta Ludus

Cinta ludus atau cinta main-main merupakan cinta tidak tulus yang dimiliki orang terhadap lawan jenisnya. Mereka mencintai orang dengan tidak serius. Mereka hanya menganggap cinta sebagai kompetisi di hatinya yang harus dimenangkannya. Tentu saja jenis cinta ludus ini tidak akan bertahan lama, biasanya akan berakhir bila pasangannya mulai jenuh. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

Wajah-wajah penasaran tertoleh. Topan memegang pipinya. Wajahnya memerah menahan malu. Pelayan terhenti mengantarkan makanan. Dan Ayu, membeku di kursinya. Semua itu sungguh benar. Itu bukan gossip. Hei! Ayu bahkan tahu sekali bahwa selama ini semua itu sungguh benar!" Aku... Aku sering menyakitimu selama ini, Yang... Aku memang sering berbohong! Lemah suara Topan memecah kesunyian. Tertunduk. Hilang sudah wajah tampan itu, berganti wajah memelas. "Aku memang playboy, Yang! Aku memang penjahat!" suara Topan semakin tertahan (Liye, 2005:47).

Kutipan di atas menunjukkan adanya adanya cinta ludus yang dimainkan oleh tokoh Topan. Topan sendiri mengakui bahwa ia adalah playboy dan penjahat. Ia sering menyakiti kekasihnya dengan cara berselingkuh dengan wanita lain. Hal ini sudah sering dilakukannya. Dari sini bisa terlihat bahwa di dalam diri Topan terdapat cinta ludus. Ia hanya menganggap cinta sebagai permainan yang harus dimenangkannya. Cintanya tersebut tentu saja tidak bertahan lama karena aka nada kecenderungan untuk berganti pasangan.

4. Cinta Altruistik

Cinta altruistik merupakan cinta yang dilakukan tanpa mengharapkan kembali atau cinta tanpa pamrih. Pengorbanan diri, kesabaran, dan rasa percaya terhadap orang yang dicintainya merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai cinta altruistik. Cinta altruistik ini terdapat pada kutipan di bawah ini.

“Coba lu hitung! Ini untuk berapa kalinya Topan nyakitin lu? Minggu lalu lu harus nunggu dia dua jam. Dia nggak datang. Dua minggu lalu dia juga bikin lu nunggu dua jam. Dia gak datang. Juga minggu-minggu lalu. Apa alasannya? Lupa! Ada keperluan keluarga. Kakinya bisulan. Inilah ! Itulah ! Ampun, lu mudah banget mengangguk menerima permintaan maafnya. Mudah banget mengangguk menerima penjelasannya. Anak kecil saja gak segitunya kalau lagi di bujuk ibunya biar nggak ikut pergi, mereka pasti protes, pasti merajuk! Lu? Sempurna menerima, lantas terkulai lemah tak berdaya penuh penghargaan saat Topan lembut mendekap bahu lu! Bah!” Ceramah ku semakin panjang (Liye, 2005:44).

Unsur cinta altruistik terdapat dalam kutipan di atas. Hal ini ditunjukkan pada tokoh yang disebut Lu yang berarti Ayu. Disebutkan dalam cerita tersebut bahwa Ayu begitu tulus ikhlas mencintai Topan walaupun sudah berkali-kali disakiti. Walaupun Ayu selalu menangis sedih ketika disakiti, ia tetap bertahan dan tidak melepaskan Topan. Cintanya begitu kuat terhadap Topan. Ia begitu sabar dan percaya terhadap kekasihnya tersebut bahwa suatu saat kekasihnya itu dapat berubah menjadi setia sehingga hal ini termasuk dalam kategori cinta altruistik.

5. Cinta Mania/ Cinta Memiliki

Cinta yang melibatkan orang merasakan pengalaman emosional yang kuat, mudah cemburu, dan cenderung sangat terobsesi pada orang yang dicintainya merupakan ciri-ciri cinta mania. (Nadiarenita & Hidayah, 2018) mengungkapkan bahwa ketika seseorang jatuh cinta maka dia akan dapat merasakan perasaan bahagia, kagum, rasa memiliki, dan selalu ingin berbagi dengan orang yang dicintai dan perasaan lainnya. Contoh cinta mania terdapat dalam kutipan di bawah ini.

Tengah malam, ia menerobos lewat pintu belakang. Sesuai kesepakatan mereka dulu, Laila sudah menunggu di balik serumpun kaktus itu. Tidak. Laila tidak tersenyum bahagia menyambut Qais, menangis pun tidak. Ia hanya menatap kosong. Benar-benar tatapan kosong. Qais yang hendak buncah menyebut rencana-rencana, seluruh perasaan kebahagiaan di hatinya, mimpi-mimpinya, wahai, demi melihat wajah kosong Laila, bibirnya sontak tersumpal oleh sesuatu yang ia takutkan selama ini (Liye, 2005:100).

Unsur cinta memiliki yang terdapat dalam kutipan di atas yaitu dialami oleh tokoh Qais. Sebenarnya dengan meninggalnya suami Laila, membuat Qais bahagia karena segera akan menyusun rencana untuk membina cinta yang lebih serius lagi dengan kekasihnya tersebut. Namun, melihat kondisi Laila yang mendadak berubah membuat Qais terperangah tidak menyangka dan sebelumnya telah terbesit dipikirkannya bila kejadian ini bisa terjadi. Kejadian seperti inilah yang ditakutkan Qais, ia takut bila Laila berubah mencintai suaminya meski telah meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa Qais memiliki emosional yang kuat terhadap kekasihnya. Ia sangat terobesesi dengan kekasihnya tersebut.

6. Cinta Romantik

Cinta yang berasal dari pengalaman-pengalaman emosional merupakan definisi dari cinta romantik. Ulfa (2020) mengungkapkan bahwa nilai romantisme mencakup dua aspek yaitu aspek percintaan dan ekspresi. Sementara itu, Brehm (dalam Panjaitan, 2016) menjelaskan bahwa *romantic* atau *intimate relationship* adalah bagaimana seseorang mempersepsikan perubahan hubungan yang resiprositas, emosional, dan erotis yang sedang terjadi dengan pasangannya. Selanjutnya, Khasanah (2017) menjelaskan tentang romantisme bahwa romantisme merupakan aliran dalam sastra yang menekankan pada ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudannya. Intinya, yang mempunyai cinta ini menghendaki dan merasa adanya perlakuan istimewa dari pasangannya. Cinta romantik terdapat dalam kutipan di bawah ini.

Urusan ini sebenarnya amat sederhana. Seseorang yang mencintaimu karena fisik, maka suatu hari juga akan pergi karena alasan fisik tersebut. Seseorang yang menyukaimu karena materi, maka suatu hari ia juga akan pergi karena materi. Tetapi seseorang yang mencintaimu karena hati, *maka dia tidak akan pernah pergi!* Karena hati tidak pernah mengajarkan *tentang* ukuran relative *lebih baik* atau *lebih buruk* (Liye, 2005:26).

Unsur cinta romantik yang terdapat dalam kutipan di atas yaitu diungkapkan oleh penulis yang memberikan argumennya terhadap pembaca bahwa janganlah mencintai seseorang karena fisik saja karena nantinya orang tersebut juga akan pergi karena fisik juga. Begitu juga dengan orang yang mencintai karena materi (harta). Terkait dengan unsur romantik, Surijah et al., (2019) mengungkapkan bahwa bahasa cinta mampu menjadi faktor yang mendorong tumbuhnya relasi yang romantis. Jadi, pada intinya selain adanya perlakuan istimewa, bahasa cinta juga berkontribusi dengan romantisnya suatu hubungan.

7. Cinta Keibuan

Cinta keibuan berarti cinta yang di dalamnya terdapat penguatan tanpa syarat terhadap hidup dan juga terhadap kebutuhan anak. Wujud dari cinta ini yaitu adanya perhatian dan rasa tanggung jawab yang diberikan kepada seorang anak. Berikut ini merupakan kutipan kalimat yang mengandung unsur cinta keibuan.

Sofia berusaha mengelap air matanya. Si bungsu dari kemarin tergolek lemah di atas tempat tidur, demam. Ia menaruh handuk dingin di kepala anaknya, hati-hati. Membelai lembut pipi yang sekarang terasa panas. Tadi siang sebuah paket terhantarkan di depan pintu, paket yang aneh (Liye, 2005:92).

Cinta keibuan yang ditunjukkan pada kutipan di atas yaitu terdapat pada tokoh Sofia. Sifat keibuannya muncul tatkala anaknya yang bungsu tengah sakit tergolek lemah tak berdaya. Anaknya tersebut terus saja memanggil ayahnya karena sudah beberapa hari tidak pulang. Ia tidak mengetahui bahwa ayahnya pergi karena memilih hidup bersama masa lalunya.

8. Cinta Diri Sendiri

Maksud dari cinta diri sendiri adalah cinta yang ditujukan untuk diri sendiri yang berarti hanya mementingkan kebahagiaan diri sendiri. Orang yang memiliki tipe cinta ini akan memiliki ego yang tinggi karena selalu mengutamakan kepentingan diri sendiri tanpa mepedulikan sekitarnya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

Maka Vin mulai *bergulat* mempertahankan posisinya. Tidak pernah terbayangkan, ia yang dulu berusaha mati-matian mengusir jerawat di wajah, sekarang malah semangat menumbuhkannya. Demi karirnya sebagai bintang iklan. Sebagai selebritis. Lupakan kehidupan menyenangkan dulu. Lupakan hari-hari tanpa beban miliknya dulu. Sekarang Vin sibuk mematut sana, mematut sini. Ia benar-benar dalam posisi di cemburui. Sibuk mengurus hal-hal yang dulu dengan rileks ia pikir *buat apa coba di urus* (Liye, 2005:23).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Vin sibuk dengan penampilan dirinya. Ia ingin mempertahankan dan meningkatkan standar “kecantikan” yang sedang berlaku saat itu. Ia tidak mepedulikan lingkungan sekitarnya, yang jelas ia sibuk dan fokus dengan kondisi fisiknya agar selalu “cantik” maksimal. Hal itu menandakan bahwa Vin sangat mencintai dirinya sendiri.

PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian, unsur-unsur cinta yang terdapat dalam antologi cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye terdiri atas cinta passionate, cinta eros, cinta ludus, cinta altruistik, cinta mania, cinta romantik, cinta keibuan, dan cinta diri sendiri. Dari delapan unsur cinta tersebut, yang paling mendominasi adalah cinta mania.

Terkait permasalahan cinta, Hassan (2020) mengungkapkan bahwa cinta adalah satu perasaan subjektif dan tergolong dalam estetika atau keindahan manusia. Penelitian yang membahas tentang cinta yaitu telah dilakukan oleh Hassan (2020) dengan judul artikel Konsep Cinta Romantisme Islam Berdasarkan Teori Model Rasa Insanlah. Hasil penelitian tersebut yaitu teori model rasa insaniah dapat

menjadi dapat menjadi landasan kepada para pengkarya melalui tiga prinsip utama, yaitu prinsip pengabdian kepada Allah Swt., prinsip pengucapan beradab, dan prinsip kehalusan makna. Perbedaan penelian ini dengan yang dilakukan penulis adalah peneliti mengungkap konsep cinta romantisme dari perspektif Islam. Sementara, penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang unsur-unsur cinta apa saja yang terdapat dalam antologi cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye. Jadi, penulis dalam hal ini mengungkapkan bahwa unsur-unsur cinta tidak sebatas pada ruang lingkup percintaan laki-laki dan perempuan tetapi unsur cinta yang bersifat umum terdapat dalam diri manusia.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Khairi, n.d, 2016) yang mengungkapkan bahwa jenis-jenis cinta terdiri atas altruistik, eros, ludus, mania, romantik, memiliki, keibuan, dan diri-sendiri. Perbedaan dengan yang dilakukan penulis yaitu ditemukan jenis cinta passionate di dalam karya Tere Liye tersebut. Cinta passionate merupakan kondisi hati yang di dalamnya terdapat kerinduan dan penguatan yang intens untuk orang lain.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Abdiani (2014) mengungkapkan bahwa jenis-jenis cinta meliputi rasa suka, cinta nafsu, cinta hampa, cinta romantik, cinta persahabatan, cinta buta, dan cinta sejati. Perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu pada indikator yang digunakan dalam meneliti unsur cinta. Hal yang berkaitan dengan permasalahan cinta juga diteliti oleh Sanu dan Taneo (2020) yang menganalisis teori cinta Sternberg dalam keharmonisan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rumah tangga yang harmonis membutuhkan keintiman, hasrat, dan komitmen. Ketiga hal tersebut merupakan komponen teori cinta yang dicetuskan oleh Sternberg. Namun, dalam mengatasi masalah-masalah tentunya harus tetap melibatkan Tuhan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Premaswari dan Lestari (2018) yang membahas tentang peran konsep cinta pada sikap terhadap hubungan seksual pranikah remaja akhir yang berpacaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap hubungan seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor cinta yang terdiri atas komponen *intimacy*, *passion*, dan *commitmen*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat relevansi dengan pembahasan yang diteliti karena bermuara pada teori cinta Sternberg.

Implikasi hasil temuan dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada sekolah menengah atas. Dari bahasan tersebut, siswa-siswa yang sudah mengenal cinta akan dapat memahami kejiwaannya karena permasalahan cinta bisa menimbulkan masalah yang lain. Hal ini juga diungkapkan oleh Atrup & Anisa (2018) dalam penelitiannya bahwa bagi sebagian orang, putus

hubungan cinta bisa jadi tidak menimbulkan masalah, namun bagi orang-orang tertentu dapat memunculkan permasalahan serius seperti penurunan konsentrasi belajar. Selain itu, dari temuan penelitian ini dapat diambil nilai-nilai yang terkandung dalam pemaknaan cinta tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Asriningsih & Turahmat (2019) bahwa nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra pada umumnya mencerminkan kehidupan sosial yang memberikan pengaruh kepada masyarakat. Senada dengan pernyataan tersebut, Istiqamah (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kehidupan manusia berhubungan erat dengan nilai-nilai yang terpatri dalam suatu komunitas masyarakat. Nilai-nilai tersebut bersifat mengikat dan menjadi salah satu panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari setiap anggota masyarakat. Subtansi dari antologi cerpen karya Tere Liye dapat dijadikan motivasi bagi pelajar dalam mendefinisikan cinta, mengklasifikasikan cinta, dan menyeleksi cinta agar tidak salah langkah dalam mengelola cinta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam antologi cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye terdapat unsur-unsur cinta yang dapat dilihat dari kalimat atau pun paragraf yang dituliskan oleh pengarang. Unsur-unsur cinta tersebut terdiri atas cinta passionate (5 data), cinta eros (9 data), cinta ludus (6 data), cinta altruistik (15 data), cinta mania (25 data), cinta romantik (4 data), cinta keibuan (2 data) dan cinta diri sendiri (4 data). Dari temuan data tersebut, tampak bahwa cinta mania yang mendominasi dalam cerpen tersebut. Di dalam antologi cerpen tersebut, cinta mania ditunjukkan oleh tokoh yang mempunyai pengalaman emosional yang kuat, mudah cemburu, dan sangat terobsesi pada orang yang dicintainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, H. T. (2014). *Konsep Cinta Dalam Novel Seumpama Matahari Karya Arafat Nur : Kajian Psikologi Robert J. Sternberg Hilda Tri Abdiani Abstrak*. 1–13.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika (Teori, Metode, Dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa)*. Surakarta: Cakra Books.
- Asriningsih, N., & Turahmat, T. (2019). Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Cerita Pendek “Air”

- Karya Djenar Maesa Ayu. *Sebasa*, 2(2), 152. <https://doi.org/10.29408/Sbs.V2i2.1432>
- Atrup, & Anisa, Y. P. N. (2018). Hipnoterapi Teknik Part Therapy Untuk Menangani Siswa Kecewa Akibat Putus Hubungan Cinta Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Pinus*, 151(2), 10–17.
- Baron, Robert A. Dan Donn Byne. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fananie, Zainudin. 2002. *Telaah Sastra*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, N. E. S., & Herawati, T. (2020). Analisis Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. *Jurnal Komunitas Babasa*, 8(2), 81–85.
- Imaningtyas, I., Atmoko, A., & Triyono, T. (2017). *Pengekspresian Jatuh Cinta Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Media Tulisan : Kreativitas Atau Vandalisme ?* 2(4), 165–178.
- Indriastuti, I. (2014). *Perbedaan Cinta (Intimacy, Passion, Commitment) Ditinjau Dari Lamanya Usia Perkawinan Pada Istri Yang Bekerja*. 3(3), 151–157.
- Istiqamah. (2020). Nilai Moral Dan Patriotisme Dalam Film Disney Moana. *Jurnal Sebasa*, 03 No.1, 56–65.
- Khairi, U. (N.D.). Analisis Unsur Cinta Dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Cendab*, Vol 6 No 1, 43–54.
- Khasanah, U. (2017). Romantisme Puisi Syahadat Cinta Karya Maisyaroh Elshobi. *Bahasa Dan Sastra*, Vol. 4, No, 57.
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasa Dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, Tere. 2005. *Berjuta Rasanya*. Jakarta: Mahaka Publishing.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nadiarenita, A. A., & Hidayah, N. (2018). *Indonesian Journal Of Educational Counseling Analisis Teori Ekspresi Cinta Remaja Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Dengan Menggunakan Strategi Penekanan Ekspresif*. 2(2), 151–162. <https://doi.org/10.30653/001.201822.28>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Iktisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Papalia. 2009. *Human Developmen Perkembangan Manusia Jilid 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Panjaitan, T. A. R. (2016). Representasi Perempuan Dalam Hubungan Romantis Pada Lirik Lagu Kirana Dan Tega. *Commonline Departemen Komunikasi*, 3(3), 665–674.
- Pines, Ayala Malach. 2005. *Falling In Love: Buku Yang Menguak Misteri Bagaimana Dan Mengapa Kita Jatuh Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Premaswari, C. D., & Lestari, M. D. (2018). Peran Komponen Cinta Pada Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Remaja Akhir Yang Berpacaran Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 305. <https://doi.org/10.24843/Jpu.2017.V04.I02.P07>
- Prilla, C. C. P., Firdaus, A., Humaira, W., Sukabumi, U. M., Sukabumi, U. M., & Sukabumi, U. M. (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 4(1), 9–22.
- Sanu, D. K., & Taneo, J. (2020). Analisis Teori Cinta Sternberg Dalam Keharmonisan Rumah Tangga. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(02), 191–207. <https://doi.org/10.21009/Jkkp.072.07>
- Sears, David O Dkk. 1999. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Y. (2014). *Kesempurnaan Cinta Dan Tipe Kepribadian Kode Warna*. 3(01), 90–96.
- Suprihatien, & Damayanti, R. (2020). *Psyconalysis Literature Critics: Mahdi Characters In Jenny & Mahdi Muliadi Gfs Short Story*. *Sebasa*. 3 No 3, 165–175.
- Surijah, E. A., Sabhariyanti, N. K. P. D., & Supriyadi, S. (2019). Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif Dan Aktif. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/Psy.V6i1.4513>
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial Dan Kemanusiaan Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Ulfa, R. (2020). *Analisis Nilai Religius Dan Romantisme Dalam Novel 'Islammu Adalah Maharku' K Arya Ario Muhammad*. 1(01), 84–89.
- Zahara, N., Harun, M., & Iskandar, D. (2018). *Analisis Unsur Cinta Dalam Perspektif Islam Pada Novel Surga Yang Tak Dirindukan*. 12(1), 72–87.